

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Bahasa dan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya berkembang secara bersama-sama. Bahasa bagi manusia merupakan alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain atau lawan bicara. Pikiran tersebut muncul karena adanya adaptasi atau reaksi dari luar diri manusia itu sendiri. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan orang lain untuk bekerja sama dan membagi rasa atau permasalahan (Suhardi, 2013:21).

Bahasa dalam pengertian umum dipahami sebagai sebuah komunikasi atau alat untuk berkomunikasi, sehingga kata “bahasa” sering kali dipergunakan dalam berbagai ungkapan sehari-hari dengan berbagai makna atau bahkan menjadi sebuah istilah. Seperti “bahasa tubuh”, “bahasa langit”, “bahasa binatang”, bahasa cinta”, bahasa kalbu” (Yendra, 2018:2).

Banyak ilmu tentang bahasa, salah satunya adalah linguistik. Adapun linguistik adalah sebuah bidang ilmu yang mengkaji dan mempelajari segala sesuatu tentang bahasa mulai dari bentuk (*form*), fungsi (*function*), makna (*meaning*), nilai (*value*) sampai dengan wacana bahasa (*discourse*) secara ilmiah. Artinya hal tersebut dapat mewakili pemahaman tentang apa dan bagaimana linguistik berperan dalam kajian ilmiah (Yendra, 2018:35).

Menurut Dedi Sutedi (2014:6) cabang linguistik sebagai suatu ilmu yang bisa dipelajari, antara lain: fonetik (*onseigaku*), fonologi (*on-in-ron*), morfologi (*keitairon*), sintaksis (*tougoron/sintakusu*), semantik (*imiron*), pragmatik (*goyouron*), sosio-linguistik (*shakai gengogaku*) dan yang lainnya.

Pada penelitian ini, peneliti memilih cabang linguistik semantik untuk dikaji, semantik adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang makna bahasa secara sistematis, apa itu makna, bagaimana makna itu disusun, perubahan makna, bentuk perubahan makna, latar belakang perubahan makna, hubungan perubahan makna dan struktur bahasa, dan bagaimana cara makna itu diujarkan dalam bahasa (Yendra, 2018:193)

Chaer (2013:45) mengatakan bahwa kata-kata yang dibentuk berdasarkan tiruan bunyi disebut kata peniru bunyi atau *onomatope*. Sejalan dengan itu banyak pula dibentuk kata kerja atau nama perbuatan dari tiruan bunyi itu. Misalnya, biasanya dikatakan anjing *menggonggong*, ayam *berkotek*, ular *mendesis*, angin *menderu*, kerbau *mengeluh*, kuda *meringkik*, harimau *mengaum*, telepon *berdering*, meriam *menggelegar*, tikus *mencicit*, pintu yang dibuka *berderit*, dan lampu listrik yang sering mati hidup disebut *byar-pet*. Setiap bahasa pasti memiliki *onomatope*. *Onomatope* dalam Bahasa Jepang terdiri dari *giongo* dan *gitaigo*. Menurut Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2019:115) *giongo* bisa disebut juga *giseigo*, *shaongo*, dan *onomatope*, yaitu kata-kata yang dinyatakan dengan bunyi bahasa seperti suara tertawa orang, suara tangisan, suara burung, suara binatang buas atau serangga, dan berbagai macam bunyi benda yang keluar di dunia ini, bunyi benda yang keluar secara buatan, bunyi gema. Sedangkan *gitaigo*

dapat dikatakan sebagai bahasa yang mengungkapkan bunyi dari sesuatu yang tidak mengeluarkan bunyi. *Gitaigo* diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu *gitaigo*, *giyougo*, dan *gijougo*. *Gitaigo* adalah *onomatope* yang menyatakan keadaan dari suatu benda mati seperti *kirakira* ‘gemerlap’. Sementara itu *giyougo* menyatakan keadaan makhluk hidup seperti *sappari* ‘segar’. *Onomatope* yang menyatakan keadaan hati atau perasaan manusia disebut *gijougo* seperti *mukamuka* ‘mual’. (Sador, 2018:2)

*Gitaigo* atau mimesis merupakan salah satu wacana yang ditinggalkan Plato dan Aristoteles sejak masa keemasan filsafat Yunani kuno. Mimesis adalah sesuatu yang bukan berupa suara, atau tidak berhubungan dengan indera pendengaran namun diubah lalu diekspresikan dengan merujuk kepada indera pendengaran. Dengan kata lain, mimesis merupakan kata yang mendeskripsikan suatu keadaan yang dirasakan melalui indera pengelihatannya, peraba, dan perasa.

Salah satu contoh bentuk mimesis yakni menggambarkan kegiatan menggosok mata untuk memastikan keadaan yang dilihat, dalam bahasa Jepang dituliskan *ごしごし* dan dalam bahasa Indonesia sering kali dituliskan “mengucek mata”.



Gambar 1. 1

Gambar 1.1 adalah contoh tiruan suara *giyougo* yang melukiskan kegiatan menyikat, menggosok, maupun mencuci dengan tenaga (Shiang, 2009, 18).

*Onomatope* dan mimesis adalah suatu ujaran yang tidak bisa dipahami hanya dengan memahami makna leksikalnya saja tetapi juga harus memahami fungsi yang dapat mengakibatkan perubahan atau pergeseran makna sesuai dengan konteks kalimatnya. Menurut peneliti, *onomatope* dan mimesis adalah salah satu aspek pembelajaran bahasa Jepang yang sulit untuk dipelajari karena jumlahnya yang banyak dan maknanya yang berbeda-beda. *Gitaigo* pun sering muncul dalam percakapan, film, komik, novel dan sebagainya yang sangat erat kaitannya dengan pembelajar bahasa Jepang. Selain itu, pembelajaran mengenai *onomatope* ini tidak dipelajari langsung sebagai suatu mata kuliah atau mata pelajaran. Sehingga menyebabkan pembelajar bahasa Jepang, khususnya mahasiswa prodi bahasa dan sastra Jepang STBA JIA seringkali mengalami kesulitan dan salah tafsir dalam menggunakan ataupun menerjemahkan suatu ungkapan *gitaigo*. Peneliti memilih *Anime* sebagai bahan penelitian. Peneliti sangat tertarik untuk meneliti dan mengkaji *gitaigo* apa saja yang terdapat dalam serial *Anime Sekai no Meisaku Sutori* melihat banyaknya peminat *Anime*, mengingat kini *Anime* sebagai media budaya populer dikalangan penikmatnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Makna Mimesis dalam Serial *Anime Sekai no Meisaku Sutori*”.

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sebutkan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mimesis yang terdapat dalam serial *Anime Nihon no Mukashi Banashi*?
2. Bagaimana makna mimesis yang terdapat dalam serial *Anime Nihon no Mukashi Banashi*?

## C. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Mimesis apa saja yang terdapat dalam serial *Anime Nihon no Mukashi Banashi* serta klasifikasi nya.
2. Untuk mengetahui makna Mimesis yang terdapat dalam serial *Anime Nihon no Mukashi Banashi*.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bidang linguistik khususnya dalam bidang semantik, serta dapat menjadi alternatif dan referensi bagi mahasiswa jurusan sastra Jepang di STBA JIA dalam meneliti dan mempelajari tentang mimesis atau *gitaigo*.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan tambahan bagi peneliti maupun bagi pembelajar bahasa Jepang agar dapat memahami dan dapat menggunakan Mimesis secara tepat dalam percakapan sehari-hari, film, komik, maupun *anime*, serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan tentang mimesis.

**D. DEFINISI OPERASIONAL**

1. Menurut Iqbal, Azwardi, dan Rostina (2017, 7) bahasa ialah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.
2. Mimesis atau *gitaigo* secara harfiah berarti sebuah kata yang meniru tindakan atau keadaan (Fukuda, 2017:vi)
3. Bahasa Jepang adalah Bahasa yang dipakai oleh bangsa Jepang yaitu sekelompok masyarakat yang lahir dan hidup di negara Jepang yang memiliki luas wilayahnya kurang lebih 380.000km persegi (Sudjianto, Dahidi, 2019:4)
4. Semantik adalah bagian ilmu linguistik yang mempelajari arti atau makna dalam bahasa. Cakupan ilmu semantik hanya membahas makna atau arti yang berkenaan dengan bahasa sebagai alat komunikasi verbal (Dewi, 2009:1)
5. Makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik (Chaer, 2015:287)

## E. OBJEK PENELITIAN DAN SUMBER DATA

### 1. Objek penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Adapun yang menjadi objek penelitiannya adalah kata-kata tiruan tindakan atau keadaan yang terdapat dalam *Anime Nihon no Mukashi Banashi*.

### 2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah berupa seluruh cerita berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung mimesis (*gitaigo*) yang terdapat dalam sumber data berupa *Anime Nihon no Mukashi Banashi* yang dipublikasikan oleh *channel youtube bonbon academy* pada tahun 2015. Cerita ini terdiri dari 18 subjudul yang mengisahkan tentang cerita fiksi anak-anak dari seluruh dunia. Alasan peneliti memilih sumber data tersebut adalah karena penggunaan bahasa Jepang yang mudah dipahami dalam setiap subjudul terutama bagi pembelajar bahasa Jepang. Selain itu, munculnya mimesis dalam setiap subjudul cerita tersebut membuat data lebih bervariasi dibandingkan dengan anime lainnya.

## F. SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing memiliki kaitan antara satu dengan lainnya. Bab I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan yang menjadi dasar penulisan dalam penelitian. Selanjutnya bab II berisi landasan teoritis yang memaparkan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan atau dasar dalam penelitian ini. Bab III berisi metodologi penelitian yang meliputi metode penelitian, dan sumber data yang diperoleh untuk melakukan penelitian. Bab IV berisi tentang analisis data penjelasan yang berkaitan tentang rumusan masalah pada bab I. Bab yang terakhir adalah bab V yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan ringkasan dari keseluruhan hasil penelitian yang dibahas oleh peneliti, kemudian ditutup dengan saran yang diberikan oleh peneliti.

